

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DI KELAS IV SD NEGERI 01 BANDAR BUAT
KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG**

SKRIPSI



**OLEH:
ERNI YUSNITA
2009 / 95475**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

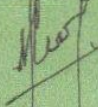
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DI KELAS IV SD NEGERI 01 BANDAR BUAT
KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG**

Nama : ERNI YUSNITA
TM/ NIM : 2009/ 95475
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



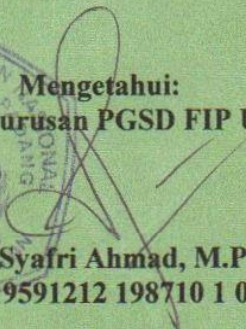
Dra. Maimunah, M.Pd
NIP.19510222 197603 2 001

Pembimbing II



Fatmawati, S .Pd
NIP.19500228 197504 2 004

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

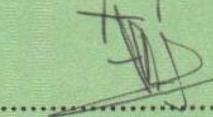
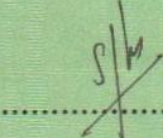
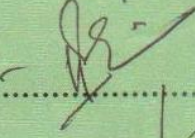
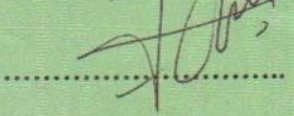
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang
Nama : Erni Yusnita
Nim : 95475
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Maimunah, M.Pd	
2. Sekretaris	: Fatmawati, S.Pd	
3. Anggota	: Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	
4. Anggota	: Dra. Yuliar	
5. Anggota	: Dra. Elvia Sukma, M.Pd	

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2012
Yang Menyatakan,

ERNI YUSNITA
NIM. 95475

ABSTRAK

Erni Yusnita, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

Berdasarkan pengamatan peneliti hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang, masih belum maksimal, penyebabnya adalah guru mengajarkan IPA masih dengan cara konvensional. Pembelajaran terfokus pada guru sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian.

Hasil penelitian siklus I lembar penilaian RPP persentase 87,5%, aspek guru persentase 62,5%, aspek siswa 57,14% dan hasil belajar diperoleh rata-rata 61,2, dengan persentase 61,2%. Pada siklus II meningkat menjadi, penilaian RPP persentase 94,64%, aspek guru dengan persentase 96,42%, aspek siswa 92,85%, hasil belajar rata-rata 97,84 dengan persentase 97,84%. Maka dapat disimpulkan hasil belajar IPA dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang” Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku seketaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Fatmawati selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed selaku penguji I yang telah memberi masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Yuliar selaku penguji II yang telah memberi masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Elvia Sukma, M.Pd selaku penguji III yang telah memberi masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd dan Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku ketua dan sekretaris UPP III jurusan PGSD Bandar Buat yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
9. Kepala SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Seluruh keluarga yang senantiasa ikhlas mendo`akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini, dan

11. Semua rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Januari 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Halaman Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak.....	i
Kata pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Lampiran.....	viii
Daftar Bagan	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelittian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	9
2. Ilmu Pengetahuan Alam	10
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	10
b. Tujuan IPA	12
c. Ruang Lingkup IPA	14
d. Materi Perubahan Benda di Kelas IV SD	15
3. Pengertian Pendekatan	17
4. Pendekatan <i>CTL</i>	18
a. Pengertian Pendekatan <i>CTL</i>	18
b. Karakteristik Pendekatan <i>CTL</i>	20

c. Kelebihan Pendekatan <i>CTL</i>	21
d. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan <i>CTL</i>	23
5. Penerapan Pendekatan <i>CTL</i> dalam Pembelajaran	
Perubahan Sifat Benda	26
6. Penilaian dalam Pembelajaran IPA	28
a. Pengertian Penilaian.....	28
b. Tujuan Penilaian	29
c. Jenis-jenis Penilaian	31
B. Kerangka Teori.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Subjek Penelitian	36
3. Waktu/Lama Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
2. Alur Penelitian	37
3. Prosedur Penelitian	40
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan.....	41
c. Pengamatan	42
d. Refleksi	42
C. Data dan Sumber Data.....	43
1. Data Penelitian.....	43
2. Sumber Data	43
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Analisis Data	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus I Pertemuan 1	47

a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan.....	49
c. Pengamatan.....	54
d. Refleksi	57
2. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus I Pertemuan 2	59
a. Perencanaan.....	59
b. Pelaksanaan	61
c. Pengamatan.....	64
d. Refleksi	68
3. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus II Pertemuan 1	70
a. Perencanaan.....	70
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan.....	75
d. Refleksi	78
4. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus II Pertemuan 2	79
a. Perencanaan.....	79
b. Pelaksanaan	81
c. Pengamatan.....	84
d. Refleksi	88
B. Pembahasan.....	89
1. Pembahasan Siklus I	89
2. Pembahasan Siklus II	97
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR RUJUKAN.....	107
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	109
2. LKS Siklus I Pertemuan 1	112
3. Kunci LKS Siklus I Pertemuan 1	114
4. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	115
5. Kunci Lembar Penilaian kognitif Siklus I Pertemuan 1	116
6. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	117
7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	119
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	121
9. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	123
10. Hasil pengamatan Aspek guru Siklus I Pertemuan 1	126
11. Hasil pengamatan Aspek siswa Siklus I Pertemuan 1	130
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	134
13. LKS Siklus I Pertemuan 2	137
14. Kunci LKS Siklus I Pertemuan 2	138
15. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	139
16. Kunci Lembar Penilaian kognitif Siklus I Pertemuan 2	140
17. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	141
18. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	143
19. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	145
20. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	147
21. Hasil pengamatan Aspek guru Siklus I Pertemuan 2	150
22. Hasil pengamatan Aspek siswa Siklus I Pertemuan 2	154
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	158
24. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I	216
25. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I	217
26. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I	218
27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	219
28. LKS Siklus II Pertemuan 1	224
29. Kunci LKS Siklus II Pertemuan 1	225

30. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....	226
31. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan	227
32. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	228
33. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1.....	230
34. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	233
35. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	236
36. Hasil pengamatan Aspek guru Siklus II Pertemuan 1.....	240
37. Hasil pengamatan Aspek siswa Siklus II Pertemuan 1	245
38. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	250
39. LKS Siklus II Pertemuan 2.....	254
40. Kunci LKS Siklus II Pertemuan 2	255
41. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	256
42. Kunci Lembar Penilaian kognitif Siklus II Pertemuan 2	257
43. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	258
44. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2.....	260
45. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2.....	263
46. Rekapitulasi Nilai Siklus II	266
47. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2.....	267
48. Hasil pengamatan Aspek guru Siklus II Pertemuan 2.....	271
49. Hasil pengamatan Aspek siswa Siklus II Pertemuan 2	276
50. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	281
51. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II.....	282
52. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II.....	283
53. Foto-Foto Pelaksanaan Penelitian	284
54. Surat keterangan penelitian	

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	35
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian	39

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan siswa agar berkembang secara maksimal. Menurut Oemar (2003:2) "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga timbul perubahan dalam dirinya". Selanjutnya, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 bab 1 Pasal 1 juga dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seperti dijelaskan oleh Wina (2008:104) bahwa "Pembelajaran (*instruction*) merupakan usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru". Selanjutnya Muslichach (2006:37) juga menjelaskan bahwa "Pembelajaran adalah suatu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas, karena berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap".

Berdasarkan pendapat di atas bahwa proses pembelajaran bukan proses pentransferan ilmu dari guru kepada siswa, tetapi suatu proses dimana guru

membantu siswa agar mereka dapat belajar. Melalui proses pembelajaran siswa dapat belajar sehingga terjadilah perubahan perilaku pada diri mereka. Perubahan perilaku tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta minat dan bakat.

Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pengelola dan pembimbing bagaimana membelajarkan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Wina (2008:95) bahwa dalam era informasi sekarang ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instructon*) sehingga guru dan siswa saling membelajarkan. Untuk melaksanakan tugas tersebut guru perlu menyediakan berbagai fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). IPA adalah mata pelajaran yang sangat penting, karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Menurut Depdiknas (2006:484) ” IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Berdasarkan pengertian IPA di atas, bahwa proses pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan

kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Jadi, pembelajaran IPA di SD sebaiknya bukan diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas saja, tetapi diajarkan dengan berbagai cara dan menggunakan pendekatan yang tepat. Untuk itu diperlukan keterampilan guru dalam memilih suatu pendekatan dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran.

Kenyataan yang peneliti temukan di lapangan, pembelajaran belum dilaksanakan secara kontekstual. Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan karena siswa harus berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Akibatnya siswa merasa bosan dan selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk, sehingga pembelajaran IPA menjadi terasa kurang menyenangkan.

Selain itu jika dilihat dari hasil belajar, maka hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat masih rendah. Hal ini didasarkan pada data yang peneliti peroleh sewaktu mengadakan observasi. Dilihat dari nilai akhir semester II diperoleh nilai rata-rata siswa 63 sedangkan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 70. Ini berarti, hasil belajar IPA di SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Tabel 1.1 Nilai IPA Semester I Siswa Kelas IV
SD 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	PT	55	70	Belum Tuntas
2	TQ	60	70	Belum Tuntas
3	EJ	65	70	Belum Tuntas
4	HM	80	70	Tuntas
5	AN	50	70	Belum Tuntas
6	YR	75	70	Tuntas
7	SA	80	70	Tuntas
8	AI	50	70	Belum Tuntas
9	IA	70	70	Tuntas
10	MR	50	70	Belum Tuntas
11	DS	70	70	Tuntas
12	IM	75	70	Tuntas
13	AF	60	70	Belum Tuntas
14	FA	50	70	Belum Tuntas
15	IQ	50	70	Belum Tuntas
16	MB	60	70	Belum Tuntas
17	VM	70	70	Tuntas
18	PS	75	70	Tuntas
19	NS	80	70	Tuntas
20	WA	60	70	Belum Tuntas
21	RM	60	70	Belum Tuntas
22	AH	70	70	Tuntas
23	DP	75	70	Tuntas
24	GH	50	70	Belum Tuntas
25	IL	60	70	Belum Tuntas
26	LA	60	70	Belum Tuntas
Jumlah		1660		
Rata-rata		63		

Untuk mencapai target ketuntasan ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan pendekatan *CTL*, yang dapat membantu guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Masnur (2008:41) pendekatan *CTL* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dapat memberikan inovasi untuk meningkatkan proses pembelajaran karena pendekatan ini memiliki karakteristik yaitu, adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan sehingga siswa belajar dengan semangat dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Kunandar (2008:298) karakteristik pendekatan *CTL* yaitu:

(1) Kerja sama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak membosankan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran dengan terintegrasi; (6) menggunakan sumber belajar; (7) siswa aktif; (8) *sharing* dengan teman; (9) siswa kritis dan guru kreatif; (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor; dan (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Pendekatan *CTL* dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan

siswa. Hal ini dijelaskan oleh Nurhadi (2003:4) bahwa pendekatan kontekstual mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan *CTL* akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungannya dan akan berguna di kehidupan tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan *CTL* dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari- hari.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?”

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

3. Peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan, serta menjadi suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan pembelajaran IPA pada khususnya di SD N 01 Bandar Buat Kota Padang. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penggunaan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar. Di samping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
2. Guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL*.
3. Bagi sekolah, menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan.
4. Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan *CTL*.
5. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran.. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya. Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Oemar (1999:34) memaparkan "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani".

Sementara Ngalim (1996:18) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan kata lain hasil belajar siswa juga dapat

dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Sedangkan menurut Wiki (2009:1) "Hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa". Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPA adalah salah satu ilmu eksakta yang lahir dari pemikiran manusia secara terorganisir secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya.

Pembelajaran IPA di SD dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Depdiknas (2006:484) menyatakan "pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar"

Sebagai salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar, IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang materinya berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Connant (dalam Usman, 2006:1) bahwa IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, yang berguna untuk dieksperimenkan lebih lanjut.

Lebih lanjut Syahrudin (dalam Usman 2006:2) mengatakan bahwa "IPA adalah sebuah pengetahuan teoritis yang tersusun dengan adanya proses observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan mengaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lainnya." Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Carin (2009:2) "IPA adalah sistem pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi dan eksperimen terkontrol yang di dalamnya memuat proses, produk, dan sikap manusia".

Dari pendapat-pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu usaha sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan jalan menerapkan langkah-langkah ilmiah seperti pengumpulan data, observasi, dan eksperimen serta untuk membentuk kepribadian/ tingkah laku siswa supaya dapat memahami proses IPA dan kemudian dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Hal ini dikarenakan IPA bukanlah sekedar teori akan tetapi suatu pembelajaran yang bersumber dari bukti-bukti nyata yang telah diuji kebenarannya.

b. Tujuan IPA

IPA sebagai salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar memiliki tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan BSNP (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk

berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Sementara menurut Dhasuprianti (2008:1) tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta

Selanjutnya Muslichach (2006:23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan rasa syukur terhadap Sang Pencipta dalam diri siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah, serta diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran IPA juga bertujuan agar

siswa dapat mengenal, memahami ilmu-ilmu alam, serta memiliki keterampilan diri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup manusia dan membekali siswa SD dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu alam guna mempelajari ilmu IPA lanjutan di tingkat yang lebih tinggi, dan membekali siswa dengan keterampilan sederhana dalam bidang teknologi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini dinyatakan dalam BSNP (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Hal tersebut ditegaskan Muslichah (2006:24) yang menyatakan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat

(salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

d. Materi Perubahan Benda di Kelas IV SD

Benda merupakan segala sesuatu yang ada di alam yang mempunyai wujud. Seperti yang dikemukakan Budi (2008:73), "Benda adalah segala sesuatu yang ada di alam dan memiliki wujud tertentu." Selanjutnya menurut Sularmi (2008:83) "Sesuatu yang mempunyai wujud dan menempati ruang disebut benda."

Benda yang ada di sekitar kita memiliki wujud tertentu yang masing-masingnya memiliki sifat berbeda antara benda yang satu dengan yang lainnya. Menurut Budi (2008:74) "Berdasarkan wujudnya benda dapat dibedakan menjadi benda padat, cair dan gas." Hal ini juga dikemukakan oleh Heri (2008:75), "Benda-benda disekitar kita dapat dikelompokkan dalam tiga wujud, yaitu benda padat, cair dan gas."

Masing-masing wujud benda memiliki sifat yang berbeda antara yang satu dengan lainnya, berikut ini penjelasan mengenai sifat dari masing-masing wujud benda

1) Benda padat

Beberapa sifat yang dimiliki benda padat diantaranya adalah wujudnya tetap, bentuknya dapat diubah dengan cara tertentu, dan mempunyai massa. Contoh dari benda padat : batu, penggaris, kayu, lemari, dll.

2) Benda cair

Benda cair memiliki sifat-sifat: Bentuknya dapat berubah sesuai wadahnya, menempati ruang dan mempunyai massa, permukaan benda cair yang tenang selalu datar, benda cair mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah, serta dapat melarutkan zat tertentu. Contoh benda cair: air.

3) Benda gas

Beberapa sifat yang dimiliki benda yang tergolong gas adalah: benda gas terdapat dimana-mana, benda gas menempati ruang, bentuknya berubah-ubah sesuai ruang yang ditempati, serta mempunyai massa. Contoh benda gas: udara.

Benda-benda yang telah disebutkan di atas, karena beberapa faktor dapat mengalami perubahan. Terkait dengan perubahan wujud dan sifat pada benda, Heri (2008:90-91) mengelompokkan perubahan pada benda menjadi lima jenis, yaitu: (1) perubahan wujud benda padat menjadi benda cair, (2) perubahan wujud benda cair menjadi benda padat, (3) perubahan wujud benda cair menjadi gas, 4) perubahan wujud benda gas menjadi cair, (5) perubahan wujud benda padat menjadi gas.

Sementara menurut Haryanto (2004:102-104) perubahan wujud benda dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu perubahan wujud benda yang dapat kembali dan perubahan wujud benda yang tidak dapat kembali. Pada perubahan wujud benda yang dapat kembali, benda yang mengalami perubahan dapat berubah kembali ke bentuk semula, contohnya perubahan wujud pada air, air dapat berubah wujud menjadi es, dan es dapat berubah kembali menjadi air. Sedangkan pada perubahan wujud benda yang tidak dapat kembali, benda yang mengalami perubahan tidak dapat diubah kembali ke bentuk semula, misalnya pada kertas yang dibakar, tidak dapat kembali wujudnya menjadi kertas.

3. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Wiki (2009:1) menyatakan bahwa “pendekatan adalah sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran”. Sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan pendekatan pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa. Sementara Wina (2008:127) mengungkapkan “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran”. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful (2003:62) “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan

dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.”

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan pendekatan adalah cara atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

4. Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan *CTL* merupakan pendekatan belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasar (2006:107), “*Contextstual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa, secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Selain itu Johnson (2008:65) menyatakan bahwa ”Pendekatan *CTL* merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu

siswa melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari”.

Pendapat tersebut dipertegas Masnur (2008:41) yang menyatakan “Pendekatan *CTL (contextual teaching and learning)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”

Sementara Nurhadi (2003:5) mengemukakan bahwa “Pendekatan *CTL* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”.

Selanjutnya Atit (2009:4) dapat menegaskan pengertian pendekatan *CTL* adalah:

Pembelajaran dengan cara guru memulai pembelajaran yang dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yaitu diawali dengan bercerita atau tanya-jawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa (*daily life*), kemudian diarahkan melalui modeling agar siswa termotivasi, *questioning* agar siswa berfikir, *constructivism* agar siswa membangun pengertian, *inquiry* agar siswa bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru, *learning community* agar siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar siswa bisa mereviu kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assessment* agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* adalah pendekatan belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia

nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan CTL

Pendekatan *CTL* sebagai sebuah pendekatan dalam pembelajaran memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan pendekatan lainnya. Beberapa karakteristik yang dimiliki pendekatan *CTL* diantaranya kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar terintegrasi, menggunakan sumber belajar, siswa aktif dan guru kreatif, sharing dengan teman, dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Akhmad (2008:6) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Kerjasama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, tidak membosankan; (4) belajar dengan bergairah; (5) pembelajaran dengan terintegrasi; (6) menggunakan sumber belajar; (7) siswa aktif; (8) *sharing* dengan teman; (9) siswa kritis dan guru kreatif; (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor; dan (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Sementara menurut Nurhadi (2003:13) karakteristik pendekatan *CTL* adalah (1) melakukan hubungan yang bermakna; (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) belajar yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berfikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh dan

memelihara pribadi siswa; (7) mencapai standar yang tinggi; dan (8) menggunakan penilaian yang autentik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *CTL* adalah adanya kerja sama antar kelompok, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik.

c. Kelebihan Pendekatan *CTL*

Dalam penerapannya, pendekatan *CTL* memiliki kelebihan. Kelebihan dari pendekatan *CTL* yaitu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama. Hal ini dijelaskan Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) bahwa:

Kelebihan pendekatan *CTL* adalah (1) siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (4) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Selain itu, pendekatan *CTL* juga memiliki kelebihan antara lain siswa aktif, siswa dapat belajar dari temannya dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu tempat. Nasar (2006:117) mengemukakan, kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut: (1) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) siswa dapat

belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, (3) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Sementara menurut Sumiati (2007:18) pendekatan *CTL* membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

(1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta, (2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, (3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Selanjutnya Nasar (2006:115) mengemukakan kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

(1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, (3) Dalam pendekatan *CTL* pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, *setting*, (4) Hasil belajar melalui pendekatan *CTL* diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

d. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan CTL

Pendekatan CTL dapat diterapkan dengan langkah-langkah mengembangkan pemikiran siswa untuk belajar sendiri, menerapkan inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Seperti yang dikemukakan Nurhadi (2003:31) bahwa:

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen pendekatan kontekstual dalam pembelajarannya, yaitu (1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan kegiatan inkuiri, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan (7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Selanjutnya Sumiati (2007:14) dapat menegaskan bahwa “Penerapan pendekatan CTL di kelas melibatkan tujuh komponen utama pendekatan kontekstual, yaitu (1) konstruktivisme, (2) menemukan, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian yang sebenarnya”.

Hal ini juga ditegaskan Wina (2008:264) “Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam penerapan pendekatan *CTL* dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran kontekstual.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa

terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.

- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktifitas belajar. Model tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga dapat melibatkan siswa. Misalnya salah seorang siswa ditunjuk untuk memberi contoh dalam menyampaikan hasil laporan belajar kelompoknya.
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya. Penilaian sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *CTL* melibatkan tujuh komponen utama pendekatan *CTL*, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya,

masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya

5. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Perubahan Sifat Benda

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di sebelumnya mengenai langkah-langkah pendekatan CTL, maka dalam pembelajaran perubahan sifat benda hal-hal yang harus dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Pada tahap ini bagaimana siswa itu dibimbing membentuk pengetahuannya terkait materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan tanya jawab tentang pengalaman siswa terkait perubahan sifat benda. Contohnya dalam membuat es batu, dari pengalaman ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang baru.

- b) Ciptakan masyarakat belajar.

Pada tahap ini pembelajaran berlangsung secara berkelompok. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat. Pada langkah ini siswa diberikan tugas pada setiap kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan dan menyelesaikannya.

- c) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.

Pada tahap ini pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa dari hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Dengan melakukan beberapa kegiatan dan mengamati perubahan sifat benda yang terjadi, siswa dapat menemukan peristiwa perubahan sifat benda yang ada. Contohnya: siswa melakukan kegiatan membuat agar-agar/jeli, disini siswa mengamati dan menemukan peristiwa perubahan sifat benda dari cair menjadi padat.

d) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada tahap ini siswa bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa tentang kesulitannya menemukan apa yang ingin diketahui dan ditanya. Dan menuntun siswa menemukan jawabannya.

e) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pada tahap ini perwakilan kelompok diminta maju untuk menampilkan hasil kerja kelompoknya dalam mengamati perubahan sifat benda.

f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

g) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan latihan. Pada tahap ini guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada materi perubahan sifat benda.

6. Penilaian dalam Pembelajaran IPA

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran khususnya dan dalam bidang pendidikan umumnya. Melaksanakan penilaian yang berhubungan dengan hasil belajar siswa adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa, perlu dilakukan suatu penilaian yang menggambarkan kemajuan dan prestasi belajar. Jadi penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, atau hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Mehrens (dalam Ngalim, 2006:3) penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Oemar (2008:20) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu proses pembelajaran. Kemudian penjelasan di atas diperjelas lagi oleh Gronlund (dalam Ngalim, 2006:3) yang merumuskan pengertian

penilaian dalam proses pembelajaran yaitu: *“evaluation a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”* (penilaian adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan dan membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa).

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian dapat dilakukan setelah diperoleh informasi proses dan hasil belajar siswa. Penilaian merupakan salah satu bagian yang penting dalam rangkaian proses pembelajaran, penilaian merupakan proses pengambilan keputusan yang bersifat kualitatif berdasarkan hasil pengukuran. Penilaian dikatakan juga sebagai rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Nana (2006:5) adalah: (1) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi yang ditempuhnya, (2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni berapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni

melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, (4) memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

Depdiknas (2006:15) merinci tujuan penilaian menjadi tujuh yaitu: (1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, (2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, (4) Mengetahui hasil pembelajaran, (5) mengetahui pencapaian kurikulum, (6) mendorong siswa belajar, (7) mendorong guru untuk mengajar lebih baik.

Penjelasan-penjelasan tentang tujuan dan fungsi dari penilaian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi penilaian adalah untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orangtua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

Bagi guru hasil penilaian tidak hanya digunakan untuk memberikan pertanggung-jawaban secara objektif kepada atasan ataupun sekedar bahan nilai raport. Namun penilaian dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk melakukan introspeksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sedangkan bagi siswa hasil penilaian dapat dijadikan alat untuk memotivasi diri agar lebih giat dalam proses pembelajaran berikutnya. Selain itu, dari hasil penilaian siswa mendapatkan

informasi tentang seberapa jauh tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan gurunya.

c. Jenis-Jenis Penilaian

Penilaian pembelajaran IPA berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru, harus mencakup tiga ranah penilaian pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana (2006:23) yaitu:

1) Ranah Kognitif

Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu:

- a) Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal-hal khusus dan hal-hal umum, metode-metode, atau pola struktur.
- b) Pemahaman, mencakup pemahaman yang menunjukkan bahwa siswa mengetahui yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan yang lain.
- c) Aplikasi, mencakup penggunaan abstraksi dalam situasi yang khusus dan kongkrit.
- d) Analisis, mencakup penguraian suatu ide dalam unsur-unsur pokoknya sehingga menjadi jelas.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan.
- f) Evaluasi, menyangkut penilaian bahan atau metode untuk mencapai tujuan tertentu

2) Ranah Afektif

Ranah afektif dibagi menjadi lima taraf

- a. Menerima, berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca, dll)
- b. Memperhatikan, mengenal kepekaan siswa terhadap fenomena-fenomena dan perangsang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan siswa untuk menerima dan memperhatikannya.
- c. Merespon, tahap ini siswa sudah lebih dari memperhatikan fenomena dan sudah memiliki motivasi sehingga bukan hanya mau memperhatikan melainkan sudah memberikan respon.
- d. Menghayati nilai, pada taraf ini nampak bahwa siswa menghayati nilai tertentu dimana perilaku siswa sudah konsisten dalam situasi-situasi sehingga ia sudah dipandang sebagai orang yang telah menghayati nilai-nilai yang bersagkutan.
- e. Mengorganisasikan, yaitu dalam mempelajari nilai-nilai siswa perlu mengorganisaikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu sistem yang memberikan pengarahan kepadanya.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

- a.) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b.) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
- c.) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d.) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e.) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks,
- f.) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspersif dan interpretatif.

Perkembangan proses pembelajaran yang telah dilakukan harus dilihat dengan penilaian, penilaian yang akan dilakukan guru harus mencakup tiga ranah pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor, penilaian tidak boleh terfokus hanya satu ranah pendidikan saja. Untuk melakukan hal ini seorang guru harus merancang bentuk-bentuk penilaian yang akan dilakukan sesuai dengan ranah masing-masing.

B. Kerangka Teori

Pendekatan *CTL* merupakan salah satu pendekatan yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan pendekatan *CTL* ini, dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga

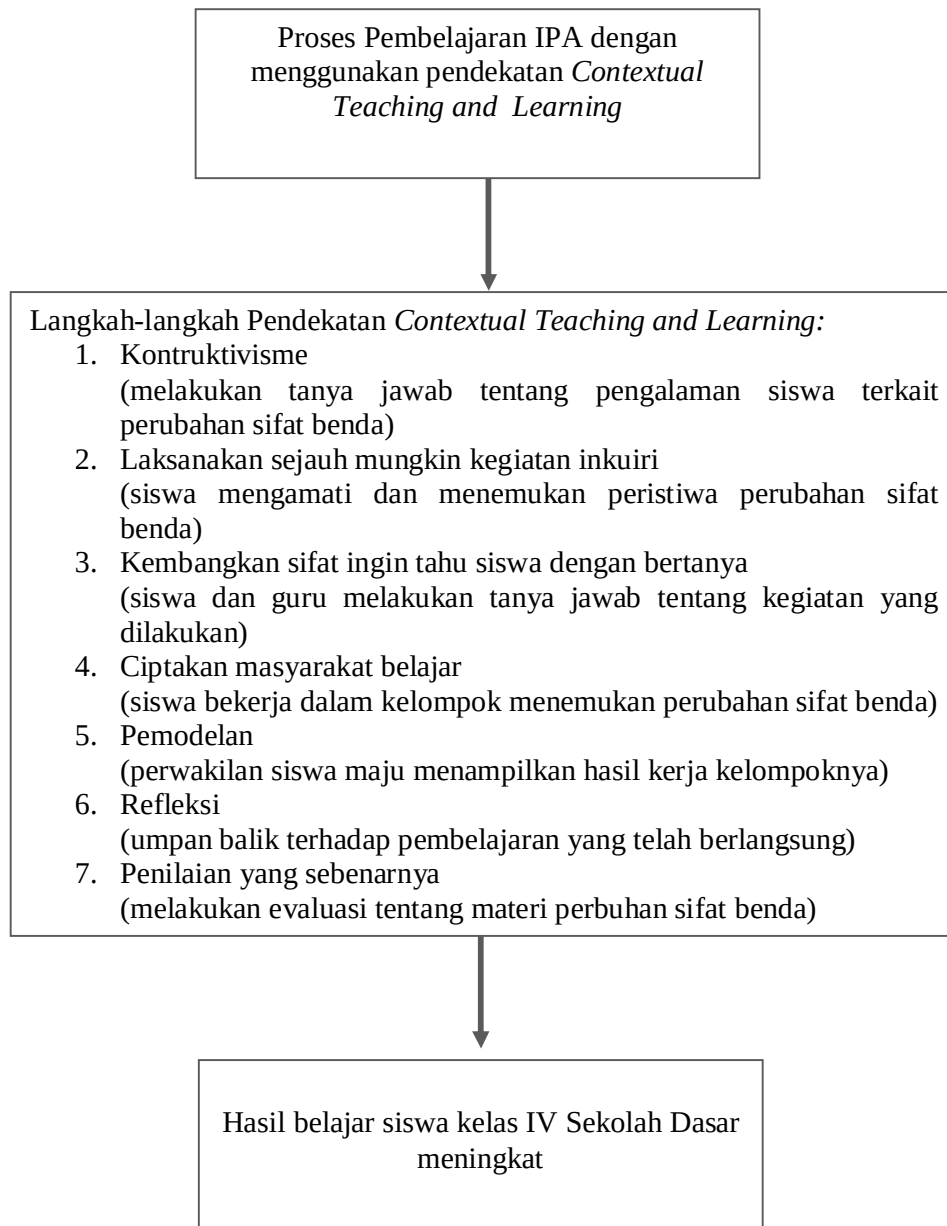
pembelajaran itu akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan *CTL* yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA memuat tujuh komponen utama, yaitu: (1) kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan kegiatan inkuiri, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan (7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Kemudian, ketujuh komponen tersebut diterapkan/digunakan dalam proses pembelajaran dengan materi pembelajarannya perubahan benda. Tujuan dari penggunaan pendekatan *CTL* ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan diawali dengan penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL (3) menyusun instrument observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format lembar observasi (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL. Adapun hasil penilaian pada RPP siklus I, dengan persentase 87,5% meningkat pada siklus II menjadi 94,64%.
2. Pelaksanaan pembelajaran CTL pada pembelajaran perubahan wujud benda di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan CTL. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, terlihat aspek guru dengan persentase 62,5%, sedangkan pada

aspek siswa dengan persentase 57,14%. Hal ini disebabkan karena pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sudah terlaksana dengan baik, diperoleh nilai aspek guru dengan persentase 96,42%, sedangkan siswa dengan persentase 92,85%. Dimana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan dari ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor pada akhir masing-masing siklus. Pada siklus I didapatlah rata-rata 61,2 dengan persentase 61,2% meningkat pada siklus II rata-rata menjadi 97,84 dengan persentase 97,84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran disekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru, hendaknya pendekatan CTL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena CTL merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
4. Saran juga disampaikan kepada peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan CTL pada kelas lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Sularmi. 2008. *Sains untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/29/pembelajaran-kontekstual/> (Online). Diakses pada 14-03-2009.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Budi Wahyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Atit. 2009. *Implementasi Pendekatan Konstektual*.
<http://atit.wordpress.com/2009/11/04/implementasipendekatan-konstektual/> (Online). Diakses pada 22-01-2012
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN) No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dian Rahmana. 2009. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di SD*. Padang: UNP (TA tidak dipublikasikan).
- Haryanto. 2004. *Sains untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Heri Sulistiyanto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algeansido
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakata: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muslichach Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyuddin, dkk. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Rochiati Wiriaatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiki pedia. 2009. *Hasil Belajar*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Hasil-Belajar/> (online) Diakses tanggal 3 Februari 2011
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.